

Analisis Pengaruh Sertifikasi Halal dan Modal Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sektor Kuliner di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

M Riski Akbar¹, Yossy Arisandy², Syaifudin³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
E-mail: riski.akbar@gmail.uinfasbengkulu.ac.id¹, yosyarisandy@mail.uinfasbengkulu.ac.id²,
[Syiaifuddin@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:Syaifuddin@mail.uinfasbengkulu.ac.id)³

Article History:

Received: 01 Agustus 2025

Revised: 14 Agustus 2025

Accepted: 16 Agustus 2025

Keywords: Sertifikasi Halal, Modal, Pendapatan, UMKM, Kuliner

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sertifikasi halal dan modal terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sektor kuliner di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan regresi linear berganda yang diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 27. Penelitian ini melibatkan 45 responden pelaku UMKM sektor kuliner yang dipilih melalui teknik probability sampling menggunakan rumus Slovin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sertifikasi halal (X_1) dan modal (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Secara simultan, sertifikasi halal dan modal juga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa sertifikasi halal dan modal merupakan faktor penting dalam meningkatkan pendapatan pelaku UMKM sektor kuliner di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan salah satu pilar perekonomian di Indonesia yang berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan perekonomian lokal. Namun, banyak UMKM yang masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan pendapatan mereka (Supriyon, Ade Ananto Terminanto, Ade Sofyan Mulazid 2024). Dua faktor utama yang berpengaruh adalah keterbatasan modal dan sertifikasi halal. Sertifikasi halal kini menjadi kebutuhan strategis, terutama di wilayah dengan mayoritas penduduk Muslim, seperti Bengkulu. Selain meningkatkan kepercayaan konsumen, sertifikasi ini juga menjadi nilai tambah kompetitif bagi UMKM (Yolanda 2024).

Indonesia memiliki penduduk sebesar 269 juta jiwa atau 3,49% dari jumlah penduduk dunia dan berada pada posisi keempat di dunia (Lahuri et al. 2025). Tingginya jumlah penduduk di Indonesia tidak berbanding lurus dengan ketersediaan jumlah lapangan pekerjaan. Hal ini mendorong orang Indonesia berlomba-lomba melakukan terobosan baru untuk menciptakan pekerjaan demi memajukan perekonomian masing-masing (Ani Mekaniwati, Mumuh Mulyana, Tubagus Dicky Faldy Syahid Noor 2024). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah terobosan yang tepat bagi masyarakat Indonesia karena Usaha Mikro Kecil dan Menengah

(UMKM) dapat memberikan kesempatan kerja yang potensial. Oleh karena itu sangat penting perannya dalam pembangunan ekonomi nasional karena memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas Negara (Rahman Andika, Arisandy Yosy 2024). Pemberdayaan UMKM menjadi pilihan strategis untuk meningkatkan pendapatan kelompok masyarakat berpendapatan rendah, dalam rangka mengurangi kesenjangan pendapatan dan kemiskinan melalui peningkatan kapasitas usaha dan keterampilan pengelolaan usaha (Arisandy, Mekaniwati, and Munawar 2025).

Namun, di Kota Bengkulu, kesadaran dan implementasi sertifikasi halal di kalangan UMKM masih rendah. odal usaha, baik dari sumber internal maupun eksternal, merupakan elemen penting yang mendukung pengembangan UMKM. Di sisi lain, sertifikasi halal memiliki nilai strategis dalam meningkatkan kepercayaan konsumen, memperluas pangsa pasar, dan meningkatkan daya saing produk, terutama di daerah dengan mayoritas penduduk Muslim seperti Bengkulu. Sayangnya, banyak pelaku UMKM yang belum memanfaatkan sertifikasi halal karena kurangnya pemahaman dan keterbatasan biaya.

Menurut data dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Bengkulu sebanyak 44,685 ribu. Yang mana dari data tersebut ada umkm yang aktif yaitu sebanyak 44,705 ribu, dan yang tidak aktif sebanyak 20. Berdasarkan data tersebut UMKM di Kota Bengkulu memiliki jumlah yang cukup besar. Namun, hanya sebagian kecil UMKM yang aktif memanfaatkan modal secara optimal atau mengadopsi sertifikasi halal. Keterbatasan pengetahuan dan biaya sering menjadi alasan utama rendahnya tingkat adopsi sertifikasi halal di kalangan pelaku UMKM. Di sisi lain, banyak pelaku UMKM yang juga mengalami keterbatasan modal, yang berdampak pada stagnasi operasional bisnis mereka. Tantangan ini berdampak langsung pada kemampuan mereka untuk bersaing di pasar lokal maupun global, serta menurunkan potensi pendapatan.

Penelitian sebelumnya telah membuktikan pentingnya modal dan sertifikasi halal bagi perkembangan UMKM. Penelitian (Kristin et al. 2024), menemukan bahwa sertifikasi halal secara signifikan meningkatkan kepercayaan konsumen dan loyalitas pelanggan UMKM. Penelitian (Habriyanto, Kurniawan, and Firmansyah 2021) menunjukkan bahwa modal memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM, dengan nilai signifikan ($p < 0,05$). Sementara itu, (Syaifudin and Fahma 2022) Muhammad Raihan Syaifudin dan Fakhрина Fahma menunjukkan bahwa setelah mendapatkan sertifikasi halal, pendapatan UMKM dapat meningkat hingga dua kali lipat. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih cenderung membahas pengaruh modal atau sertifikasi halal secara terpisah. Penelitian khusus yang mengkaji pengaruh simultan antara kedua variabel ini terhadap pendapatan UMKM di Kota Bengkulu masih minim.

Dengan potensi besar yang dimiliki UMKM di Kota Bengkulu, penelitian ini menawarkan pendekatan baru untuk memahami pengaruh simultan antara modal dan sertifikasi halal terhadap pendapatan UMKM. Penelitian ini juga memiliki kontribusi praktis dengan memberikan rekomendasi strategis bagi pelaku UMKM dan pemerintah dalam mendukung pengembangan UMKM melalui peningkatan akses modal dan adopsi sertifikasi halal. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini akan mengeksplorasi hubungan antara kedua variabel tersebut dan memberikan wawasan yang relevan untuk mendorong pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan.

Studi ini bertujuan untuk melengkapi hasil studi yang sudah ada, yaitu untuk memberikan kajian kritis terhadap pengaruh sertifikasi halal dan modal terhadap pendapatan usaha mikro dan menengah (UMKM). Fokus studi adalah tentang pengaruh sertifikasi halal dan modal terhadap

pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sektor kuliner. Studi ini penting dilakukan karena untuk mengetahui lebih dalam bagaimana pengaruh sertifikasi halal dan modal terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sektor kuliner.

LANDASAN TEORI

Sertifikasi Halal

Sertifikasi halal adalah pengakuan kehalalan suatu produk yang dikeluarkan oleh BPJPH berdasarkan dokumen fatwa yang dikeluarkan Majelis Ulama Indonesia. Sertifikasi halal saat ini menjadi salah satu poin kompetitif dalam perdagangan internasional. Pelabelan halal juga berguna untuk melindungi produk buatan dalam negeri dari serbuan produk luar negeri akibat perdagangan bebas. Sertifikat Halal MUI merupakan sertifikat yang memberikan informasi berupa pernyataan tertulis mengenai kehalalan produk yang tercakup dalam sertifikat tersebut. Sertifikat halal ini merupakan bagian dari persyaratan yang berlaku bagi badan usaha untuk mendapat izin dari instansi pemerintah yang berwenang untuk memberi label halal pada kemasan produk (Syaifudin and Fahma 2022).

Menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, sertifikasi adalah penyertifikatkan. Sedangkan kata halal berarti diizinkan atau tidak dilarang oleh syara. Halal juga dapat dipahami sebagai sesuatu yang diperbolehkan karena bebas atau tidak terikat dengan ketentuan ajaran agama Islam. Dari pengertian tersebut dapat memberi pemahaman tentang sertifikasi yang merupakan syarat mutlak dan harus dipenuhi pada saat melakukan proses pengawasan mutu pangan, dilakukan secara ilmiah melalui uji laboratorium atau dengan cara yang lebih canggih sesuai dengan perkembangan teknologi. Sertifikasi halal merupakan aturan tertulis yang menyatakan kehalalan suatu produk yang sesuai dengan syariat Islam. Sertifikasi halal juga diperlukan untuk mencantumkan label halal pada kemasan produk oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH).

Menurut Abadi, proses sertifikasi halal terbukti bisa memicu nilai tambah produk pangan serta berperan penting dalam menaikkan pangsa pasar baik menurut domestik ataupun pasar ekspor terutama di Negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Selain itu adanya Sertifikasi Halal yang diwujudkan dalam bentuk logo Halal mempunyai *Competitive Advantage* untuk menghadapi produk dari luar negeri dalam dunia perdagangan bebas Internasional.

Sertifikasi Halal ini menjadi salah satu poin untuk daya saing diperdagangan internasional. Tujuan pelaksanaan sertifikasi halal pada produk pangan, obat-obatan dan kosmetik adalah untuk memberikan kepastian kehalalan suatu produk sehingga dapat menentramkan batin yang mengkonsumsinya (Rika Widianita 2023). Sertifikasi halal ini dapat digunakan untuk pembuatan label halal. Sertifikasi Halal merupakan keamanan bagi seorang konsumen muslim untuk memilih produk yang baik baginya dan sesuai dengan aturan Agama.

Modal

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian dari modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan” (Syifa Fauziah, 2019). Modal dalam pengertian di atas dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang

dijalankan dapat berjalan lancar (Diota Prameswari Vijaya and M. Rudi Irwansyah, 2018).

Pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (umkm)

Pendapatan ialah jika sesuatu dijual dan menghasilkan keuntungan. Secara umum, pendapatan dibagi menjadi tiga kategori gaji dan upah, pendapatan dari bisnis sendiri, dan pendapatan dari bisnis lain. Pendapatan usaha atau total revenue (TR) adalah total pendapatan perusahaan yang diperbandingkan antara jumlah barang yang terjual (Q) dan harga barang tersebut (P).

Tingkat pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mengacu pada jumlah pendapatan yang diperoleh dari usaha ini. UMKM adalah sektor bisnis yang terdiri dari usaha mikro, kecil, dan menengah, yang memiliki ciri-ciri tertentu, seperti jumlah omset, jumlah karyawan, dan aset yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan besar. Tingkat pendapatan UMKM dapat berasal dari penjualan barang atau jasa mereka. (Dwiyanti, Sukarno, and Prasetyaningtyas 2018)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif untuk menganalisis pengaruh sertifikasi halal dan modal terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner di Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM kuliner yang aktif menjalankan usahanya di wilayah tersebut, dengan jumlah sebanyak 6.661 pelaku usaha (Sugiyono 2020). Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode probability sampling berdasarkan rumus Slovin dengan sampel sebanyak 45 responden.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden yang memenuhi kriteria, yaitu pelaku usaha yang memiliki tempat usaha tetap, telah menjalankan usahanya minimal enam bulan, dan bersedia mengisi kuesioner secara lengkap. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin, yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelumnya. Instrumen pengukuran variabel terdiri dari indikator sertifikasi halal berdasarkan kepercayaan, kualitas produk, dan kepatuhan terhadap nilai agama; indikator modal meliputi sumber modal, kelancaran usaha, dan pengaruh terhadap pendapatan; serta indikator pendapatan UMKM yang mencakup unsur peningkatan pendapatan, sumber-sumber pendapatan, dan biaya operasional.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda yang diolah melalui perangkat lunak SPSS versi 27, serta dilengkapi dengan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk melihat pengaruh parsial, uji F untuk mengukur pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kontribusi kedua variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Penyajian data deskripsi penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai siapa yang menjadi objek penelitian selain itu dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi responden yang digunakan penulis untuk menambah informasi hasil penelitian. Adapun data mengenai responden penelitian UMKM di Kecamatan Selebar sebagai berikut:

Tabel 1
Data Deskripsi Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	12	26,7%
	Perempuan	33	73,3%

	Total	45	100%
Umur	20-25	14	31,1%
	26-30	8	17,8%
	34-35	10	22,2%
	35-40	8	17,8%
	41-50	5	11,2%
	Total	45	100%
Pendidikan Terakhir	SMA	23	51,1%
	Diploma	0	0%
	S1	20	44,4%
	S2	0	0%
	Total	45	100%
Lama Usaha	<1 tahun	10	22,2%
	1-3 tahun	26	57,8%
	3-6 tahun	5	11,1%
	6-10 tahun	4	8,9%
	>10 tahun	0	0%
	Total	45	100%
Alamat	Betungan	4	8,9%
	Bumi Ayu	10	22,2%
	Pagar Dewa	11	24,4%
	Pekan Sabtu	7	15,6%
	Sukarami	8	17,8%
	Sumur Dewa	5	11,1%
	Total	45	100%

Sumber: Data primer diolah tahun 2025

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin responden penelitian UMKM Kuliner di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu sebagai berikut:

Tabel 2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik	Kategori	Jumlah	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	12	26,7%
	Perempuan	33	73,3%
	Total	45	100%

Sumber : Data Primer diolah tahun 2025

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 2 dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 orang atau 26,7% berjenis kelamin laki-laki, dan sebanyak 33

orang atau 73,3% berjenis perempuan. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini didominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan.

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Adapun data mengenai umur responden penelitian UMKM Kuliner di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu sebagai berikut:

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik	Kategori	Jumlah	%
Umur	20-25	14	31,1%
	26-30	8	17,8%
	34-35	10	22,2%
	35-40	8	17,8%
	41-50	5	11,2%
	Total	45	100%

Sumber: Data primer diolah tahun 2025

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berada pada rentang usia 20–25 tahun, yaitu sebanyak 14 orang atau 31,1% dari total responden. Selanjutnya, usia 34–35 tahun menempati urutan kedua dengan 10 orang atau 22,2%, diikuti oleh kelompok usia 26–30 tahun dan 35–40 tahun masing-masing sebanyak 8 orang atau 17,8%, serta kelompok usia 41–50 tahun sebanyak 5 orang atau 11,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini responden didominasi oleh kelompok usia 20–25 tahun.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Adapun data mengenai pendidikan terakhir responden penelitian UMKM Kuliner di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu sebagai berikut:

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik	Kategori	Jumlah	%
Pendidikan Terakhir	SMA	23	51,1%
	Diploma	0	0%
	S1	20	44,4%
	S2	0	0%
	Total	45	100%

Sumber: Data primer diolah tahun 2025

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA, yaitu sebanyak 23 orang atau 51,1% dari total responden. Selanjutnya, sebanyak 20 orang atau 44,4% merupakan lulusan Strata 1 (S1). Sementara itu, tidak terdapat responden yang memiliki latar belakang pendidikan Diploma maupun Strata 2 (S2). Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini responden didominasi oleh lulusan SMA.

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Adapun data mengenai lama usaha responden penelitian UMKM Kuliner di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu sebagai berikut:

Tabel 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Karakteristik	Kategori	Jumlah	%
Lama Usaha	<1 tahun	10	22,2%
	1-3 tahun	26	57,8%
	3-6 tahun	5	11,1%
	6-10 tahun	4	8,9%
	>10 tahun	0	0%
	Total	45	100%

Sumber: Data primer diolah tahun 2025

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki lama usaha antara 1–3 tahun, yaitu sebanyak 26 orang atau 57,8% dari total responden. Selanjutnya, sebanyak 10 orang atau 22,2% memiliki usaha dengan lama berdiri kurang dari 1 tahun, diikuti oleh 5 orang atau 11,1% yang telah menjalankan usaha selama 3–6 tahun, dan 4 orang atau 8,9% yang memiliki usaha selama 6–10 tahun. Tidak terdapat responden yang memiliki usaha lebih dari 10 tahun. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini responden didominasi oleh pelaku usaha dengan lama usaha 1–3 tahun.

Karakteristik Responden Berdasarkan Alamat

Adapun data mengenai alamat responden penelitian UMKM Kuliner di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu sebagai berikut:

Tabel 6
Karakteristik Responden Berdasarkan Alamat

Karakteristik	Kategori	Jumlah	%
Alamat	Betungan	4	8,9%
	Bumi Ayu	10	22,2%
	Pagar Dewa	11	24,4%
	Pekan Sabtu	7	15,6%
	Sukarami	8	17,8%
	Sumur Dewa	5	11,1%
	Total	45	100%

Sumber: Data primer diolah tahun 2025

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berdomisili di Kelurahan Pagar Dewa, yaitu sebanyak 11 orang atau 24,4% dari total responden. Selanjutnya, sebanyak 10 orang atau 22,2% berasal dari Kelurahan Bumi Ayu, diikuti oleh 8 orang atau 17,8% dari Sukarami, 7 orang atau 15,6% dari Pekan Sabtu, 5 orang atau 11,1% dari Sumur Dewa, dan 4 orang atau 8,9% dari Betungan. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini responden paling banyak berasal dari Kelurahan Pagar Dewa.

Uji Instrumen

a) Uji Validitas

Uji validitas merupakan efektifitas alat ukur dalam memperoleh data. Instrument ini dapat mewakili kemampuan instrument untuk mengukur data yang diperolehnya oleh

karena itu, alat ukur atau peralatan penelitian harus memenuhi tujuan penelitian. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode *Pearson's Product Moment Correlation* dengan signifikansi 0,05 Dalam menentukan valid atau tidaknya item yang digunakan maka harus membandingkan r-hitung dengan r-tabel dengan taraf signifikansinya 5% atau 0,05 dan N=53. Apabila r-hitung > r- tabel dapat dikatakan *valid*.

Untuk mengetahui tingkat validitas tersebut, maka akan menggunakan bantuan program SPSS 27. Adapun hasil output perhitungan uji validitas dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 7
Hasil Uji Validitas Penelitian

Variabel		r hitung	r tabel	Keterangan
Sertifikasi Halal	X1.1	0,879	0,294	<i>Valid</i>
	X1.2	0,951	0,294	<i>Valid</i>
	X1.3	0,936	0,294	<i>Valid</i>
	X1.4	0,662	0,294	<i>Valid</i>
	X1.5	0,814	0,294	<i>Valid</i>
	X1.6	0,904	0,294	<i>Valid</i>
Modal	X2.1	0.879	0,294	<i>Valid</i>
	X2.2	0,949	0,294	<i>Valid</i>
	X2.3	0,937	0,294	<i>Valid</i>
	X2.4	0,856	0,294	<i>Valid</i>
	X2.5	0,822	0,294	<i>Valid</i>
	X2.6	0,862	0,294	<i>Valid</i>
	X2.7	0.900	0,294	<i>Valid</i>
Pendapatan	Y.1	0,900	0,294	<i>Valid</i>
	Y.2	0,876	0,294	<i>Valid</i>
	Y.3	0,881	0,294	<i>Valid</i>
	Y.4	0,900	0,294	<i>Valid</i>
	Y.5	0,944	0,294	<i>Valid</i>

Sumber: Data Primer diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa semua variabel dinyatakan valid karena nilai r hitung > r table (0,294). Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua instrument penelitian ini adalah *valid*

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat didefinisikan sebagai konsistensi dari sebuah metode dan hasil penelitian tujuan utama uji reliabilitas instrumen penelitian ialah untuk mengukur konsistensi alat ukur yang digunakan penelitian kuantitatif. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Cronbach's alpha* dengan bantuan program statistic pada SPSS 27. Dimana Intrumen dapat dikatakan raliabel jika nilai *Cronbach's alpha* > (0,60). Adapun hasil output perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8

Hasil Uji Reliabilitas Penelitian

Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
Sertifikasi Halal (X1)	0,922	Reliabel
Modal (X2)	0,954	Reliabel
Pendapatan Umkm(Y)	0,940	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel 8 diatas,dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's alpha* yang lebih dari 0,60, yang berarti bahwa semua variabel atau alat ukur penelitian ini adalah reliable.

Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan untuk membuktikan sampel berasal dari suatu populasi berdistribusi normal atau bisa juga membuktikan populasi yang dimiliki berdistribusi normal. Banyak cara bisa digunakan untuk membuktikan kenormalan suatu data. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data distribusi normal, sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Pengujian akan dilakukan menggunakan bantuan SPSS 27 for windows.

Tabel 9

**Hasil Uji Normalitas Penelitian
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandar- ized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.60772914
Most Extreme Differences	Absolute	.172
	Positive	.172
	Negative	-.120
Test Statistic		.172
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.002

Sumber: Data Primer diolah tahun 2025

Berdasarkan table 9 diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji *one sample Kolmogorov-smirnov* test diperoleh nilai *Asymp. Sig(2 tailed)* sebesar $0,002 > 0,05$, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b) Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam suatu penelitian memiliki unsur-unsur yang sama. Seharusnya, antara variabel-variabel bebas yang akan dianalisis tidak diizinkan mengandung aspek, indikator, ataupun dimensi yang sama. Adapun hasil dari uji multikolinieritas adalah sebagai berikut.

Tabel 10
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.729	1.145		.637	.528		
X1	.268	.114	.332	2.345	.024	.142	7.030
X2	.446	.101	.623	4.407	.000	.142	7.030

a. Dependent Variable: Y

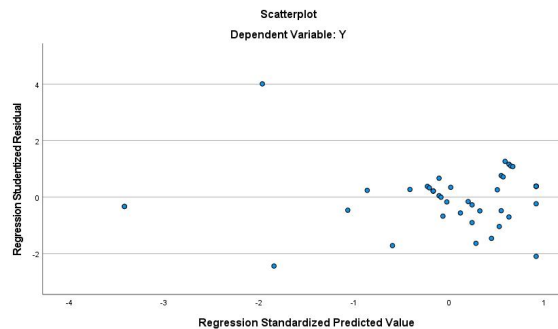
Sumber: Data Primer diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel 10 diatas, bahwa gejala multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai toleransi (*tolerance*) atau nilai *Varian Inflation Factor* (VIF). Dapat dikatakan tidak terdapat multikolinieritas apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00. Yang berarti bahwa penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel bebas penelitian ini.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Hetroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varianve* dari residual satu observasi ke observasi yang lainnya. Dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas digunakan uji *glesjer*. Hasil dari pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Primer diolah tahun 2025

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa pola menunjukkan persebaran dimana titik-titik pada gambar menyebar dan tidak membentuk pola tertentu artinya nilai variabel bebas dari Heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

a) Uji Regresi Linier Berganda

Uji statistik digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian adalah dengan menggunakan model regresi linier berganda. Hal ini dikarenakan pada penelitan ini peneliti ingin meneliti pengaruh dari empat variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Berikut hasil dari analisis regresi linier berganda.

Tabel 11
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1 (Constant)	.729		.637	.528		
X1	.268	.332	2.345	.024	.142	7.030
X2	.446	.623	4.407	.000	.142	7.030

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer diolah tahun 2025

$$Y = 0,729 + 0,268X_1 + 0,446X_2$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas menunjukkan bahwa variable kompensasi dan motivasi nilai koefisien regresi adalah positif. Dengan nilai variabel Sertifikasi Halal (X1) 0,268 dan modal (X2) 0,446 yang artinya semakin tinggi tingkat sertifikasi halal dan modal maka semakin meningkat pendapatan Umkm.

b) Uji F

Uji F atau uji koefisien secara bersama-sama dilakukan untuk menguji apakah motivasi rasional dan motivasi emosional secara bersamaan memberikan pengaruh terhadap keputusan pembelian konsumen non-muslim secara signifikan atau tidak. Hasil dari Uji F dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	838.847	2	419.423	154.890	.000 ^b
Residual	113.731	42	2.708		
Total	952.578	44			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data Primer diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil uji F pada table diatas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (sig) adalah $0,000 < \alpha 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel sertifikasi halal dan modal berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan umkm sektor kuliner di kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

c) Uji T

Teknik uji ini digunakan untuk menguji dan mengetahui hipotesis secara parsial (sendiri-sendiri) antara variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Hipotesis diterima apabila nilai probabilitas (sig.) $< \alpha 0.05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika probabilitas (sig.) $> \alpha 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, yang berarti variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.729	1.145		.637	.528		
X1	.268	.114	.332	2.345	.024	.142	7.030
X2	.446	.101	.623	4.407	.000	.142	7.030

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel 13 diatas, hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel sertifikasi halal terhadap pendapatan umkm, dengan nilai probabilitas (sig) $0,114 < 0,05$. Artinya variabel sertifikasi halal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan umkm sektor kuliner. Variabel modal, dengan nilai probabilitas (sig) $0,101 < 0,05$, artinya variabel modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan umkm sektor kuliner.

d) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara non dan satu. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14
Hasil Uji Determinasi
Model Summary^b

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.938 ^a	.881	.875	1.64556

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel 14 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,881 atau sama dengan (88,1%). Hal ini menyatakan bahwa variabel sertifikasi halal dan modal terhadap pendapatan umkm sektor kuliner adalah sebesar 88,1% sedangkan sisanya sebesar 11,9% ditentukan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Pembahasan

a. Pengaruh Sertifikasi Halal Terhadap pendapatan UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian, sertifikasi halal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu dengan nilai t-statistik sebesar 2,345 ($> 1,96$) dan p-value sebesar 0,024 ($< 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa sertifikasi halal berpengaruh terhadap pendapatan

UMKM dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan sertifikasi halal mampu meningkatkan pendapatan pelaku UMKM karena sertifikat halal menjadi bukti kualitas produk serta kepatuhan terhadap standar syariat Islam, yang dapat menumbuhkan kepercayaan konsumen, memperluas pangsa pasar, dan memperkuat loyalitas pelanggan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Muhammad Raihan Syaifudin and Fakhri Fahma, 2022) yang membuktikan bahwa setelah mendapatkan sertifikasi halal, omzet UMKM dapat meningkat hingga dua kali lipat. Selain itu, temuan ini juga konsisten dengan penelitian (Kristin and others, 2024) yang menyatakan bahwa labelisasi halal berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperluas pemasaran. Temuan ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan Abadi, bahwa sertifikasi halal memberikan *competitive advantage* bagi pelaku usaha, khususnya di wilayah mayoritas Muslim, karena mampu meningkatkan citra positif dan memperkuat posisi bersaing di pasar. Dengan demikian, sertifikasi halal berperan strategis dalam mendorong peningkatan omzet dan keberlanjutan usaha UMKM.

b. Pengaruh Modal Terhadap pendapatan UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian, modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu dengan nilai t-statistik sebesar 4,407 ($> 1,96$) dan p-value sebesar 0,000 ($< 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan UMKM dapat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa modal yang memadai memungkinkan pelaku usaha untuk meningkatkan kapasitas produksi, membeli bahan baku berkualitas, melakukan inovasi produk, serta memperluas strategi pemasaran, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan pendapatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Habriyanto et al. 2021) yang menemukan bahwa modal memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Kerupuk Ikan di Kota Jambi, serta penelitian (S K Jannah, M M Faozi, and A Aziz, 2022) yang membuktikan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM pada masa pandemi. Hal ini juga selaras dengan pendapat Purwanti yang menyatakan bahwa modal merupakan faktor utama yang harus dimiliki sebelum memulai usaha, karena besar kecilnya modal akan mempengaruhi skala produksi dan besaran pendapatan yang diperoleh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa baik sertifikasi halal maupun modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner di Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Secara parsial, sertifikasi halal berperan dalam meningkatkan kepercayaan konsumen, memperkuat citra usaha, dan memperluas akses pasar, sedangkan modal berkontribusi langsung terhadap kelancaran operasional dan pengembangan usaha. Secara simultan, kedua variabel tersebut mampu menjelaskan variabilitas pendapatan UMKM sebesar 67%, menunjukkan bahwa keduanya merupakan faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi pelaku usaha kecil di sektor kuliner. Secara teoritis, temuan ini mendukung teori ekonomi mikro dalam konteks ekonomi syariah yang menekankan pentingnya keberkahan usaha melalui kepatuhan terhadap prinsip halal dan pengelolaan sumber daya secara optimal. Oleh karena itu, disarankan bagi pelaku UMKM untuk lebih proaktif dalam memperoleh sertifikasi halal sebagai bagian dari strategi usaha jangka panjang, serta memaksimalkan potensi permodalan baik dari sumber

internal maupun eksternal. Bagi pemerintah dan lembaga pendukung, penting untuk memperluas program sosialisasi dan fasilitasi sertifikasi halal serta menyediakan akses pembiayaan yang lebih inklusif. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup kajian dengan menambahkan variabel lain seperti kualitas produk, inovasi, atau strategi pemasaran, serta mempertimbangkan pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam motivasi dan tantangan pelaku UMKM dalam menerapkan sertifikasi halal dan manajemen modal.

DAFTAR REFERENSI

- Ani Mekaniwati, Mumuh Mulyana, Tubagus Dicky Faldy Syahid Noor, Yosy Arisandy. 2024. *Strategi Produksi Barang/Jasa Yang Dibutuhkan Pasar*.
- Arisandy, Yosy, Ani Mekaniwati, and Aang Munawar. 2025. "The Development Of Self-Employed Novice Entrepreneurs In Lampung Province , Indonesia." *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 13(4):2037–46. doi: 10.37641/jimkes.v13i4.3510.
- Dwiyanti, Yeni Hilma, Hari Sukarno, and Susanti Prasetyaningtyas. 2018. "Telaah Penentu Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Jasa Dan Perdagangan Di Kabupaten Jember (The Determining Study of Small Medium Enterprises (SMEs) Income Services and Trade Sector in Jember)." *Jurnal Ekonomika* 2:5.
- Habriyanto, Habriyanto, Bambang Kurniawan, and David Firmansyah. 2021. "Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Kerupuk Ikan SPN Kota Jambi." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21(2):853. doi: 10.33087/jiubj.v21i2.1572.
- Jannah, S. K., M. M. Faozi, and A. Aziz. 2022. "Pengaruh Modal Dan Daya Beli Masyarakat Terhadap Pendapatan UMKM Pada Masa Pandemi Di Desa Munjul Blok Pesantren." *Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan* 11:1–10.
- Kristin, O. V, H. Harmen, R. Indriani, and ... 2024. "Analisis Dampak Sertifikasi Labelisasi Halal Terhadap Perkembangan Umkm Di Bangkalan." *Jurnal Masharif Al ...* 9(204):1516–28.
- Lahuri, Setiawan Bin, Sri Firda, Rahmi Aliya, Devid Frastiawan, and Amir Sup. 2025. "The Determinants of Tourist Visiting Interest in Sade Village Tourism Central Lombok." *International Journal of Islamic Business and Economics* 9(1). doi: 10.28918/ijibec.v9i1.9.
- Muiz, Aris Nurul, Aulia Damayanti, Regina Indra, and Lina Marlina. 2023. "Pengaruh Sertifikat Halal Terhadap Pendapatan Usaha Dan Halal Awareness UMKM Di Sektor Halal Food (Studi Pada Pelaku Usaha UMKM Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya)." *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Budaya Islam* 8(2):156. doi: 10.35329/jalif.v8i2.4829.
- Rahman Andika, Arisandy Yosy, Makmur. 2024. "Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah." *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah* 6(2):2547–62. doi: 10.47467/alkharaj.v7i5.7232.
- Rika Widianita, Dkk. 2023. "Pengaruh Manfaat Sertifikasi Halal Terhadap Penjualan Makanan Home Industri Di Kecamatan Sekupang Kota Batam Menurut Perspektif Ekonomi Syariah." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII(I):1–19.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Edisi 3. Bandung: Alfabeta.
- Supriyon, Ade Ananto Terminanto, Ade Sofyan Mulazid, Ade Suherlan. 2024. "Sharia Compliance and Islamic Digital Banking: Empowering SMEs in Indonesia." *International Journal of Islamic Business and Economics* 8(2). doi: 10.28918/ijibec.v8i2.8724.
- Syaifudin, Muhammad Raihan, and Fakhрина Fahma. 2022. "Analisis Kepemilikan Sertifikat

- Halal Terhadap Pendapatan Usaha UMKM Mendoan Ngapak.” *Performa: Media Ilmiah Teknik Industri* 21(1):40. doi: 10.20961/performa.21.1.52537.
- Syifa Fauziah. 2019. “Pengaruh Bantuan Modal Usaha Dinas Ketahanan Pangan Dan Perikanan Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Tambak (Studi Di Desa Domas Kecamatan Pontang Kabupaten Serang-Banten).” 16–40.
- Vijaya, Diota Prameswari, and M. Rudi Irwansyah. 2018. “Pengaruh Modal Psikologis, Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha Dan Startegi Pemasaran Terhadap Perkembangan Usaha Umkm Di Kecamatan Buleleng Tahun 2017.” *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5(1). doi: 10.23887/ekuitas.v5i1.15571.
- Yolanda, Cindy. 2024. “Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia.” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 2(3):170–86. doi: 10.36490/jmdb.v2i3.1147.